



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



Integrasi ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas pendidikan

Ratnawati Susanto^{1*)}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 17th, 2022

Revised July 20th, 2022

Accepted July 28th, 2022

Keyword:

Ritualisme

Liberalisme

Toleransi

Nilai spiritualitas pendidikan

ABSTRACT

Eksistensi manusia menjadi fokus mendasar dalam kebutuhan dan tantangan permasalahan pendidikan. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan mengenai cara dan upaya yang perlu dilakukan dalam sebuah perubahan dan paradigma perubahan untuk integrasi ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas Pendidikan. Program pemberdayaan dilakukan melalui program webinar di bawah koordinasi *International Lecture Share Series, Study Base of Academic and Base Practice* dan merupakan kolaborasi ALC, Universitas Esa Unggul, *Fatoni University, Thailand dan Muhammadiyah Islamic College Singapore* dan dihadiri oleh 125 peserta dari Indonesia, Malaysia dan Singapura. Pencapaian keberhasilan program adalah apabila terjadi peningkatan secara positif. Efektifitas program dilakukan dengan menggunakan polling untuk pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan dan tingkat respon peserta sebagai antusiasme terhadap program. Hasil dari kegiatan abdimas: (1) peningkatan pengetahuan mengenai integrasi ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas Pendidikan dari 53% menjadi 66%, (2) 98% respon positif yang menyatakan kesesuaian, kebermanfaatannya dan menariknya materi program dalam menjawab kebutuhan peserta.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Susanto, R.,

[✉ ratnawati.s76@gmail.com](mailto:ratnawati.s76@gmail.com)

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk *educandum* dan sekaligus sebagai makhluk *rational*, yang dimaknai bahwa manusia memerlukan Pendidikan dan dapat didik. (Ali 2022). Pendidikan dimaknai sebagai sebuah proses agar manusia dapat hidup sebagai makhluk sosial yang memiliki identitas diri melalui pengembangan potensi yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. (Ghiyats 2022). Pandangan ini memfokuskan pada titik perhatian manusia, yang sering diartikan ke dalam pemahaman konsep bahwa eksistensi manusia itu ada adalah memiliki sebuah posisi atau jabatan dalam hidupnya dibandingkan dengan karya yang dimilikinya yang bermanfaat bagi orang banyak. Hal ini merupakan aspek yang melahirkan sebuah kebutuhan mengenai urgensi kebutuhan dan tantangan manusia dan Pendidikan itu sendiri.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka perlu dikaji bagaimana Pendidikan dan permasalahan yang ada sehingga eksistensi manusia dimaknai sebagai sebuah jabatan. Bentuk permasalahan yang paling nyata dalam permasalahan Pendidikan Indonesia adalah mengenai kualitas guru. Dari hasil survey UNESCO

ditemui data bahwa kualitas guru Indonesia pada Global Education Monitoring Report (GEMR) menyatakan bahwa manusia di Indonesia menduduki urutan ke 10 dari 14 negara berkembang secara dunia dan senada dengan hal tersebut mutu guru berada pada Ranking ke 14 dari 14 negara yang sedang berkembang di dunia internasional. (Antoninis et al. 2020).. Permasalahan lainnya yang semakin menyebabkan keterpurukan Pendidikan di Indonesia adalah data pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* Tahun 2018 bahwa 600.000 anak-anak sekolah berusia 15 tahun di 77 negara menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia rendah pada Bidang Literasi Dasar Membaca, Berhitung dan Sains. Sementara pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21 menuntut keterampilan berupa 4c, yaitu kemampuan berpikir kritis dan problem solving, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas. (Ağaoğlu and DemİR 2020).

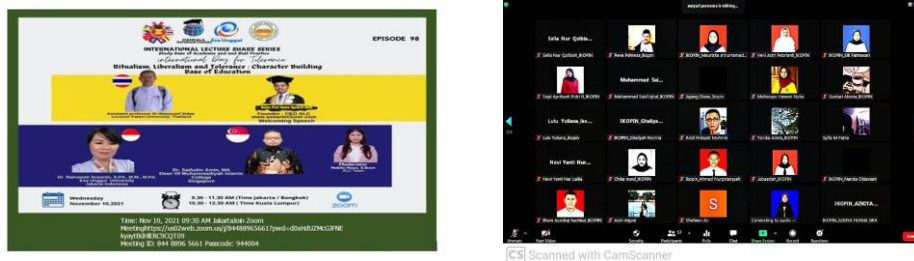
Permasalahan yang terjadi perlu diikuti dengan kebutuhan mengenai peran pendidikan untuk memfasilitasi pembentukan kepribadian, mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diaplikasikan dalam kehidupan. Berpijak pada hal tersebut maka diperlukan sebuah penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dengan pemahaman pengetahuan yang mendasari wawasan berpikir tentang perannya sebagai manusia educandum, rational dan sekaligus dalam epran sosialnya untuk memenuhi tuntutan kompetensi abad 21. Pemahaman pengetahuan sebagai wawasan berpikir perlu diletakkan pada kemampuan mengintegrasikan pemahaman ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas Pendidikan (Husna 2013). Kemampuan mengintegrasikan ritualisme menunjuk pada ketidakpuasan terhadap nilai-nilai rutin dan cenderung mempertahankan status quo sehingga perlu melahirkan kemampuan untuk melakukan tindakan lepas dari kenyamanan dan melakukan hal inovasi untuk meraih hal yang lebih baik dan positif. Tindakan ritualisme perlu didukung dengan tindakan liberalism yang dimaknai sebagai kebebasan individu secara terbatas dan dapat dipertanggung jawabkan dalam norma organisasi dan dipenuhi sikap toleransi sebagai sikap yang dimiliki seseorang dalam memperbolehkan adanya suatu perbedaan dari orang dengan dirinya.

Atas kajian tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep sehingga menjadi paradigma berpikir mengenai integrasi pemahaman ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas sehingga dapat mengentaskan permasalahan-permasalahan Pendidikan secara nyata.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk webinar dengan menggunakan platform zoom dan dikoordinir Bersama dalam bentuk program kegiatan *International Lecture Share Series, Study Base of Academic and Base Practice* dan merupakan kolaborasi ALC, Universitas Esa Unggul, Fatoni University, Thailand dan Muhammadiyah Islamic College Singapore.. Kegiatan webinar dilakukan dengan melibatkan 3 pembicara dari 3 negara dengan topik yang mengusung kepada *International Day for Tolerance* . Salah satu topik yang diusung oleh Universitas Esa Unggul adalah: integrasi ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas Pendidikan. Kegiatan dihadiri oleh 125 peserta dari negara Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup: (1) sambutan ketua ALC, (2) Pendampingan pengetahuan materi 1,2 dan 3, (3) Diskusi dan Tanya Jawab, (4) Umpan balik . Pencapaian keberhasilan program adalah apabila terjadi peningkatan secara positif. Efektifitas program dilakukan dengan menggunakan polling untuk pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan dan tingkat respon peserta sebagai antusiasme terhadap program.



Gambar 1. Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat: International Day for Tolerance

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan peningkatan pengetahuan dan pemahaman konsep serta wawasan berpikir mengenai integrasi ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas pendidikan diawali dengan polling mengenai konsep pemahaman mengenai ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam dunia pendidikan dengan indikator tingkat pengetahuan mengenai: (1) tindakan lepas dari kenyamanan, (2) perilaku inovatif, (3) kebebasan tindakan individu secara terbatas dan dapat dipertanggung jawabkan, dan (4) sikap menghargai perbedaan.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pembekalan pengetahuan untuk wawasan berpikir mengenai konsep ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas pendidikan. Topik penanaman konsep adalah dengan berbasis kepada pengertian dari ketiga konsep tersebut dan bagaimana Pendidikan karakter sebagai basis dalam nilai-nilai Pendidikan. Penanaman konsep berpikir diarahkan pada pemahaman mengenai: (1) perubahan cara berpikir, bersikap dan bertindak agar menjadi lebih baik, (2) Kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti dan harapan bagi masa depan bangsa, (3) Kesiapan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmua. Pada tahap selanjutnya kegiatan diarahkan kepada penggalian sendi dan nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai basis Pendidikan dengan prinsip bahwa anak akan bertumbuh sesuai dengan kodratnya dan guru menjadi pamong tumbuh kembang anak. Dalam penanaman konsep pengetahuan, dilakukan diskusi mengenai strategi pembangunan Pendidikan nasional sebagai peningkatan profesionalitas pendidik dengan penerapan prinsip penyelenggaraan Pendidikan. Di sesi akhir peserta diajak untuk menggali inovasi Pendidikan sebagai bagian integrasi spiritualitas melalui jurnal penelitian terkait dengan spiritualitas guru, kontribusi faktor mendasar kepuasan kerja guru, pemetaan pengetahuan pedagogik, penyiapan profesi keguruan, kemampuan TPACK dan Kepemimpinan guru dalam pembentukan nilai dan karakter. (R. Susanto 2020; Ratnawati Susanto 2020, 2021b, 2021a; Ratnawati Susanto, Rachmadtullah, and Rachbini 2020; Ratnawati Susanto, Syofyan, and Rachmadtullah 2019)

Pada akhir kegiatan dilakukan umpan balik dengan penggunaan pooling untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta didik atas indikator, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pengukuran Peningkatan Pengetahuan pada Karakteristik Awal dan Karakteristik Akhir

NO	INDIKATOR	Pengukuran Karakteristik Awal		Pengukuran Karakteristik Akhir		Progress Profil	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Tindakan lepas dari kenyamanan	70	55	80	45	8%	-8%
2	Perilaku inovatif	60	65	85	40	20%	-20%
3	Kebebasan tindakan individu secara terbatas dan dapat dipertanggungjawabkan	65	60	78	47	10%	-10%
		70	55	85	40	12%	-12%
4	Sikap menghargai kebebasan	70	55	85	40	12%	-12%
	Jumlah Pilihan Jawaban	66	59	82	43	13%	-13%
	Persentase	53%	47%	66%	34%		
	Jumlah Res;ponden	125		125			

Berdasarkan tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai integrasi konsep ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas pendidikan bila dibandingkan pengukuran karakteristik awal dan karakteristik akhir secara positif, dengan besaran peningkatan pada indikator: (1) tindakan logis dari kenyamanan adalah sebesar 8%, (2) perilaku inovatif sebesar 20%, (3) kebebasan tindakan individu secara terbatas dan dapat dipertanggungjawabkan mencapai 10%, (4) sikap menghadapi perubahan adalah sebesar 13%, dan (5) peningkatan pengetahuan konsep sebagai kerangka berpikir secara rata-rata mencapai peningkatan sebesar 13%.

Dari tabel 2, dapat dideskripsikan bahwa repon siswa terhadap materi dari program pengabdian kepada masyarakat melalui webinar ini memperlihatkan data: (1) kesesuaian amteri dengan kebutuhan peserta adalah sebesar 98%, (2) materi menarik direspon sebesar 96%, dan (3) materi memberi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir sebesar 98%, dan (4) rerata respon positif peserta terhadap materi program adalah sebesar 97%.

Tabel 2. Respon Peserta Terhadap Materi Webinar>

No	Respon	Pilihan Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya (%)	Tidak (%)
1	Materi sesuai dengan kebutuhan	122	3	98	2
2	Materi menarik	120	5	96	4
3	Materi memberi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir	122	3	98	2
	Jumlah	121	4	97	3

Simpulan

Paradigma pengetahuan konsep menjadi sarana untuk perubahan cara berpikir seseorang, maka pengabdian kepada masyarakat berupa webinar dengan menggunakan platform zoom ini dapat dinyatakan menjadi sarana efektif untuk peningkatan pemahaman konsep mengenai integrasi ritualisme, liberalisme dan toleransi dalam membangun nilai spiritualitas Pendidikan. Hal tersebut dapat dinyatakan dengan hasil pengukuran karakteristik awal dan karakteristik akhir dengan peningkatan rerata sebesar 13%, dengan pencapaian indikator: (1) tindakan logis dari kenyamanan adalah sebesar 8%, (2) perilaku inovatif sebesar 20%, (3) kebebasan tindakan individu secara terbatas dan dapat dipertanggungjawabkan mencapai 10%, (4) sikap menghadapi perubahan adalah sebesar 13%,. Antusiasme peserta terhadap program juga diwujudkan dengan respon positif sebesar 97% terhadap materi program, dengan indikator: (1) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta adalah sebesar 98%, (2) materi menarik direspon sebesar 96%, dan (3) materi memberi peningkatan pengetahuan dan wawasan berpikir sebesar 98%.

Referensi

- Ağaoğlu, Onur, and Murat DemİR. 2020. "The Integration of 21 St Century Skills into Education : An Evaluation Based on an Activity Example." 7(3): 105–14.
- Ali, Lukman. 2022. "Humans : Must and Possibility of Education Manusia : Keharusan Dan Kemungkinan Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1(1): 1–10.
- Antoninis, Manos et al. 2020. "All Means All: An Introduction to the 2020 Global Education Monitoring Report on Inclusion." *Prospects* 49(3–4): 103–9.
- Ghiyats. 2022. "Pemikiran Martin Heidegger Tentang Eksistensialis Medan Pengejawantahan Metodologinya Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11(2).
- Husna, Asma'ul. 2013. "Pendidikan Politik Berbasis Pemikiran Islam Numaniter." *Magistra* 4(1): 89–110.
- Susanto, R. 2020. "Technological and Pedagogical Model: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7(2): 1–14. https://www.ejecs.org/index.php/JECS/article/view/311/pdf_1.
- Susanto, Ratnawati. 2020. "Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1): 232–48. <https://ejournal.undikshs.ac.id/index.php/JIPP/article/view/25665/15441>.
- Susanto, Ratnawati. 2021a. "Pemetaan Kompetensi Pedagogik Dalam Keterkaitan Dimensi Pengetahuan Pedagogik Dan Profil Karakteristik Awal." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 7(1): 155–62. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/1167/839>.
- Susanto, Ratnawati. 2021b. "The Construction of a Quick TPACK Evaluation Tool and Comparison of an Integrative and Transformational Model." *The International Journal of Counseling and Education* 6(2): 44–54. <https://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu/article/download/350/pdf>.
- Susanto, Ratnawati, Reza Rachmadtullah, and Widarto Rachbini. 2020. "Technological and Pedagogical Models: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7(2): 1–14.
- Susanto, Ratnawati, Harlinda Syofyan, and Reza Rachmadtullah. 2019. "Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages." *WMA* 1(1): 3–7. <https://graugustine.me/research-design.pdf>.